

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Teori ini pada awalnya muncul karena adanya perkembangan kesadaran dan pemahaman bahwa perusahaan memiliki *stakeholder*, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Menurut Freeman (1984) *stakeholder* merupakan kelompok –maupun individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan suatu organisasi. Penggunaan istilah *stakeholder* pada awalnya muncul di *Stanford Research Institute* (SRI) pada tahun 1960-an. SRI berpendapat bahwa manajer perlu memahami kekhawatiran para *stakeholder* seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, pemberi pinjaman, dan masyarakat guna mendapatkan dukungan yang akan memberikan keberhasilan jangka panjang bagi perusahaan.<sup>1</sup>

*Stakeholder* muslim mengharapkan perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial berbasis syariah, sehingga membuktikan perusahaan beroperasi sesuai

---

<sup>1</sup> Freeman, R. Edward & Mc Vea, John. (1984). A stakeholder approach to strategic management. Working Paper University of Virginia, 01-02.

dengan hukum Islam. Oleh karena itu, Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya khususnya stakeholder muslim dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan stakeholdernya seperti memastikan bahwa setiap aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya untuk mendapatkan kenikmatan duniawi semata melainkan juga untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat melalui tata kehidupan yang baik dan terhormat. Pengungkapan informasi sosial dan lingkunganyang sesuai dengan prinsip syariah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* muslim agar mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.<sup>2</sup>

Berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan bukanlah entitas yang berdiri sendiri tanpa dukungan dari para stakeholdernya, besar atau kecilnya suatu perusahaan tentulah tidak terlepas dari peran para stakeholder perusahaan tersebut mulai dari pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain. Perusahaan besar akan mendapat perhatian lebih dari para *stakeholder*, karena lingkup pemangku kepentingan yang lebih besar, sehingga perusahaan akan

---

<sup>2</sup>Lestari, Puji. (2013). Determinants of Islamic Social Reporting in Syariah Banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*,2,10.

memberikan pengungkapan yang lebih sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*-nya.<sup>3</sup>

Teori *stakeholder* mendukung hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan ISR. Makin powerful *stakeholders*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi.<sup>4</sup> Informasi mengenai laba suatu perusahaan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh para *stakeholder* perusahaan khususnya para pemegang saham.

Dalam konsep Islam, wajib bagi perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi yang relevan dengan kebutuhan pemegang saham. Sebuah perusahaan harus bersedia memberikan pengungkapan penuh terlepas apakah itu menghasilkan keuntungan atau sebaliknya. Tanggung jawab yang diungkapkan dalam ISR adalah bagian dari penerapan prinsip syariah yang tidak hanya berorientasi pada manfaat, tetapi juga kehidupan akhirat.<sup>5</sup>

Rasio *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan yang mempunyai *Leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih untuk memenuhi

---

<sup>3</sup> Lestari, Puji. (2013). Determinants of Islamic Social Reporting in Syariah Banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 2, 10.

<sup>4</sup> Sulistyawati, Ardiani Ika., dan Indah, Y. (2017). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Accounting and Finance*, 13, 15-27.

<sup>5</sup> Lestari, Puji. (2013). Determinants of Islamic Social Reporting in Syariah Banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 2, 10.

kebutuhan informasi krediturnya termasuk pengungkapan tanggung jawab social. Tugas untuk mengungkapkan kebenaran adalah masalah yang sangat penting dalam konteks Islam, dan kewajiban ini berlaku untuk bisnis begitu pula dengan individu. Dalam konteks Islam, mengungkap kebenaran dimaksudkan untuk membantu masyarakat mengetahuip engaruh suatu bisnis terhadap kesejahteraannya.<sup>6</sup> Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dewan komisaris bertugas mengawasi perusahaan dan menyampaikan semua informasi kepada stakeholders, termasuk informasi pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini mencerminkan adanya hubungan positif antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan ISR yang didukung oleh teori stakeholder.<sup>7</sup>

## **B. Manajemen Investasi Syariah**

### **1. Pengertian Manajemen Investasi Syariah**

Pengertian umum manajemen investasi adalah manajemen profesional yang mengelola beragam sekuritas atau surat berharga seperti saham, obligasi dan

---

<sup>6</sup> Haniffa, Ros. (2002). Social reporting disclosure: an Islamic perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*, 1, 128-146.

<sup>7</sup>Ardiani Ika Sulistyawati, dan Indah Y, “*Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Journal of Accounting and Finance 13*”, 2017.

asset lainnya seperti properti dengan tujuan mencapai target investasi yang menguntungkan bagi investor (baik institusi maupun perorangan). Sedangkan pengertian manajemen syariah adalah seni dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki dengan tambahan dan metode syari'ah yang tercantum dalam al- Qur'an dan al-Hadis.

**QS. An-Nisaa (4) ayat 9:**

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَأَتَتْهُمُ اللَّهُ وَلِيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”*<sup>8</sup>

Dengan demikian, definisi manajemen investasi syari'ah adalah “suatu kegiatan atau seni mengelola modal dan sumber-sumber penghidupan ekonomi maupun sumber daya secara profesional untuk masa depan, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan

---

<sup>8</sup>Al- Quran Terjemahan. “Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah”, 2015

syari'at dan prinsip-prinsip yang diajarkan Rasulullah Saw".<sup>9</sup>

## 2. Tujuan Investasi Syariah

Seseorang melakukan aktivitas investasi tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan untuk mencapai suatu efektifitas dan efisiensi dalam menentukan keputusan guna mempertegas keputusan yang diharapkan.

Tujuan investasi secara umum antara lain adalah:

1. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi.
2. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*actual profit*).
3. Terciptanya kemakmuran pemegang bagi saham.
4. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Namun, dalam konsep syari'ah tujuan investasi tentunya memiliki karakteristik tersendiri. Hak ini tidak terlepas dari adanya tujuan syariat bagi manusia yang dalam konsep Islam disebut dengan maqashid as-syari'ah yang tidak lain adalah untuk bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia.

Dari kelima faktor tersebut, salah satunya adalah upaya untuk menjaga harta benda adalah dengan melakukan aktivitas investasi. Namun, dalam konsep

---

<sup>9</sup>Rahmawati, Naili. "Manajemen Investasi Syariah". Mataram: Sanabil, 2015

syariah tidaklah semua bidang usaha diperbolehkan untuk dijalankan karena terdapat batasanbatasan aktivitas halal dan haram yang menentukannya, dan tidak lain adalah untuk mengendalikan dari kegiatan yang dapat memberikan mudharat bagi yang lainnya.<sup>10</sup>

### 3. Hubungan Manajemen dan Investasi Syariah

Investasi syari'ah tidak bisa dilepaskan dengan bagaimana prinsip Islam dalam mengelola, merencanakan, mengendalikan dan mengorganisasikan suatu usaha yang membutuhkan kesungguhan dan diniatkan sebagai bagian dari bentuk ibadah kepada Allah Swt.

Maka, hubungan antara manajemen dengan investasi syari'ah merupakan satu kesatuan bentuk ibadah muamalah. Atau dengan kata lain berinvestasi sama dengan berusaha mencari penghidupan (*ma`isyah*), dan dalam melakukan kegiatan investasi itu sendiri, pelaksanaan kegiatan investasi harus dilakukan secara Islami. Sehingga keberhasilan melakukan investasi dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip syariah

---

<sup>10</sup> Rahmawati, Naili. "Manajemen Investasi Syariah". Mataram: Sanabil, 2015

akan tergantung pada pelaku investor maupun perilaku manajerialnya.<sup>11</sup>

### C. *Islamic Social Reporting (ISR)*

#### 1. Pengertian *Islamic Social Reporting*

*Islamic social reporting* adalah pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan syariat Islam yang tidak hanya meliputi harapan para manager atas tanggapan masyarakat tentang peran perusahaan dalam ekonomi saja, namun perusahaan juga ikut berperan dalam pemenuhan perspektif spiritual pengguna laporan keuangan. *Islamic Social Reporting (ISR)* terdapat dua tujuan utama yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat guna mendorong adanya transparansi kegiatan aktivitas bisnis dengan menyampaikan informasi yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan para pengambil keputusan Muslim. Selain itu *Islamic Social Reporting (ISR)* juga dapat membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat.<sup>12</sup>

*Islamic social reporting* untuk mengukur tingkat pengungkapan sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah.

---

<sup>11</sup> Rahmawati, Naili. "Manajemen Investasi Syariah". Mataram: Sanabil, 2015

<sup>12</sup> Haniffa, Ros. *Social reporting disclosure: an Islamic perspective*. Indonesian Management and Accounting Research. 2002.1, 138.



Penilaian komponen pengungkapan ISR akan diidentifikasi dan dikumpulkan dari analisis atau penemuan dari laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Nilai skor akan dijumlah secara keseluruhan kemudian akan dibagi dengan jumlah skor maksimum untuk dapat mengetahui pengungkapan ISR perusahaan tersebut.<sup>13</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya pengungkapan ISR setelah scoring pada indeks ISR selesai dilakukan sebagai berikut :

$$\text{Pengungkapan ISR (Y)} = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor pengungkapan maksimum}}$$

## 2. Komponen Pengungkapan ISR

Standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah disebut dengan Islamic Social Reporting (ISR) yang ditetapkan dan dikembangkan dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI. Komponen pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat dijadikan sebagai indikator untuk pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Haniffa Tahun 2002 yang membuat lima tema untuk mengkategorikan komponen pengungkapan

---

<sup>13</sup> Sulistyawati, Ardiani Ika., dan Indah, Y. (2017). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Accounting and Finance*, 13, 15-27.

ISR, yaitu tema pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat dan lingkungan hidup.<sup>14</sup> Kemudian dikembangkan oleh Othman et al pada Tahun 2009 dengan menambahkan satu tema yaitu tema tata kelola perusahaan sehingga menjadi enam tema pengungkapan ISR sebagai berikut:<sup>15</sup>

a. Pendanaan dan Investasi (*Finance and Investment*)

Konsep dasar pada tema ini yaitu tauhid, halal & haram, dan wajib dengan mengungkapkan praktik operasional yang mengandung riba, gharar, dan aktivitas pengelolaan zakat.<sup>16</sup> Berdasarkan ayat Al-Qur'an berikut :

**Surat Al-Baqarah ayat 278-279 Allah SWT.  
Berfirman:**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ. فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَنظَلِمُونَ وَلَا تُظَلَمُونَ

---

<sup>14</sup> Haniffa, Ros. "Social reporting disclosure: an Islamic perspective", *Indonesian Management and Accounting Research*, 1, 2002.

<sup>15</sup> Otman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia", *Research Journal of International Studies*, 9, 2009.

<sup>16</sup> Haniffa, Ros. "Social reporting disclosure: an Islamic perspective", *Indonesian Management and Accounting Research*, 1, 2002.

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah SWT. dan tinggalkan sisa riba (yang belum sempat dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah bahwa Allah SWT. dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari tindak pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”*.<sup>17</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT melarang perbuatan riba dan jika dihadapkan dengan orang yang telah mengetahui hukum riba, tetapi mereka masih melakukannya berarti mereka tidak mengindahkan perintah-perintah Allah SWT, mereka disamakan dengan orang yang memerangi agama Allah SWT dan salah satu ciri dari orang yang beriman kepada Allah SWT adalah orang yang meninggalkan riba dalam kegiatan bisnisnya.

Pengungkapan selanjutnya adalah kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan kebangkrutan klien sebagai upaya memperkecil resiko pembiayaan dengan mengadakan suvey kepada pihak debitur terkait mampu atau tidak dalam pembayaran piutang.

---

<sup>17</sup> Al- Quran Terjemahan. (2015). Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.

Penangguhan piutang merupakan suatu bentuk sikap tolong-menolong yang dianjurkan di dalam Islam.<sup>18</sup>

Pengungkapan lainnya *Value Added Statement* (VAS) yaitu pernyataan yang melaporkan perhitungan nilai tambah serta aplikasi di antara para pemangku kepentingan perusahaan yang biasa dikenal sebagai laporan pertambahan nilai yang merujuk pada pernyataan nilai tambah yang ada di dalam laporan tahunan perusahaan.<sup>19</sup>

Berdasarkan pembahasan dan penyesuaian di atas, kriteria pengungkapan pada tema pembiayaan dan investasi yang digunakan pada penelitian ini adalah kegiatan yang mengandung riba, *gharar*, zakat, kebijakan piutang dan pernyataan nilai tambah.

b. Produk dan Jasa (*Product and Services*)

Sesuai dengan firman Allah SWT seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Allah SWT tidak memperbolehkan umat-NYA untuk berbuat kerusakan di muka bumi.

**Q.S. Al-A'raf: 56**

---

<sup>18</sup> Otman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia", *Research Journal of International Studies*, 9, 2009.

<sup>19</sup> Merina, Citra Indah dan Verawaty. Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik Yang Listing Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Universitas Bina Darma*, Palembang, 2016.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا  
وَوَطْمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”<sup>20</sup>

perusahaan secara global dituntut untuk membuat atau menghasilkan produk dan jasa yang ramah lingkungan (*green product*) dengan status kehalalan produk, mengingat bahwa Indonesia adalah suatu negara dengan penduduk muslim yang besar. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya Allah SWT dan Rasul-NYA mengharamkan penjualan minuman keras, bangkai, babi dan patung (H.R. Muslim). Di Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah yang menetapkan status kehalalan suatu produk dengan mengeluarkan sertifikat halal.”<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, kriteria pengungkapan pada tema produk dan jasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah produk ramah

---

<sup>20</sup> Al- Quran Terjemahan. (2015). Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.

<sup>21</sup> Haniffa, Ros. “Social reporting disclosure: an Islamic perspective”, *Indonesian Management and Accounting Research*, 1, 2002.

lingkungan, kehalalan produk, keamanan dan kualitas produk, dan pelayanan pelanggan.

c. Karyawan (*Employees*)

Dalam *Islamic Social Reporting* (ISR), konsep etika amanah dan keadilan akan berkaitan dengan karyawan. Masyarakat muslim ingin tau apakah karyawan perusahaan sudah diperlakukan secara wajar dan adil sesuai informasi-informasi yang diungkapkan diantaranya karakteristik pekerjaan, jam kerja per hari, upah, libur tahunan, terkait waktu dan tempat ibadah, pendidikan dan pelatihan, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan kesetaraan hak, dan lingkungan kerja.<sup>22</sup>

d. Masyarakat (*Community*)

Dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membantu menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat seperti membantu memberantas buta aksara dengan mendatangkan tenaga pengajar khusus dll. yang harus di masukkan ke dalam pengungkapan laporan tahunan terkait jumlah dan pihak yang menerima bantuan tersebut.<sup>23</sup> Sesuai dengan ayat Al-Qur'an,

---

<sup>22</sup>Othman, R., & Thani, A. M. "Islamic Social Reporting of Listed Companies Malaysia", *International Business & Economics Research Journal*, 12, 135-144, 2010.

<sup>23</sup>Haniffa, Ros. "Social reporting disclosure: an Islamic perspective", *Indonesian Management and Accounting Research*, 1, 2002.

### Surah Al-Baqarah Ayat 271:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا  
الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “ Jika kamu menampakkan sedekah-  
sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu  
menyembunyikannya dan memberikannya  
kepada orang-orang fakir, maka itu lebih  
baik bagimu dan Allah akan menghapus  
sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan  
Allah Maha teliti apa yang kamu  
kerjakan.”<sup>24</sup>

#### e. Lingkungan Hidup (*Environment*)

Konsep *mizan*, *i'tidal*, khilafah, dan akhirah  
adalah dasar dari tema ini, yang berfokus pada  
prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung  
jawab dalam menjaga lingkungan hidup.

### Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ  
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah Nampak kerusakan di darat dan di  
laut disebabkan karena perbuatan tangan  
manusia, supaya Allah merasakan kepada  
mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan

---

<sup>24</sup>Al- Quran Terjemahan. (2015). Departemen Agama RI.  
Bandung: CV Darus Sunnah.

*mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”*.<sup>25</sup>

Melalui ayat tersebut Allah SWT secara tegas menyampaikan bahwa segala bentuk kerusakan yang disebabkan oleh perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab pasti akan mendapatkan balasan yang setimpal agar mereka bertobat karena sesungguhnya Allah SWT mengancam keras segala bentuk kerusakan di bumi, baik di darat maupun di laut. Informasi yang diungkapkan dalam tema lingkungan diantaranya adalah konservasi lingkungan, satwa liar yang terancam punah, tidak membuat polusi lingkungan, pendidikan mengenai lingkungan, dan sistem manajemen lingkungan.<sup>26</sup>

f. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Konsep yang mendasari tema ini adalah konsep khilafah. Berangkat dari misi manusia sebagai khalifah Allah (pengganti Allah) di muka bumi, maka manusia harus beramal sesuai dengan apa yang dikehendaki (diridhai) oleh-Nya. itulah yang dinamakan sebagai ibadah yang sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat berikut.

---

<sup>25</sup> Al- Quran Terjemahan. (2015). Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.

<sup>26</sup> Otman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. “Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia”, *Research Journal of International Studies*, 9, 4-20, 2009.



### Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. ”Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? ”Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>27</sup>”

Tema tata kelola perusahaan dalam ISR merupakan tema yang harus ada dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek Syariah perusahaan.<sup>28</sup> Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional, tata kelola perusahaan dalam sistem ekonomi Islam memiliki cakupan yang lebih luas. Dalam pandangan Islam, praktik tata kelola perusahaan adalah salah satu bentuk kewajiban umat muslim kepada Allah SWT sehingga tercipta kontrak “*implisif*” antara manusia dengan Allah SWT dan

---

<sup>27</sup>Al- Quran Terjemahan. (2015). Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.

<sup>28</sup>Otman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. “Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia”, *Research Journal of International Studies*, 9, 4-20, 2009.

kontrak “*eksplisit*” antar sesama manusia. Informasi yang diungkapkan dalam tema tata kelola perusahaan adalah status kepatuhan terhadap syariah, profil dewan direksi, struktur kepemilikan saham serta kebijakan anti korupsi.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas informasi pengungkapan ISR tema tata kelola perusahaan pada penelitian ini yaitu status kepatuhan terhadap syariah, struktur kepemilikan saham, profil dewan direksi, berbagai aktivitas terlarang (praktek monopoli, penimbunan barang, manipulasi harga, praktek bisnis penipuan serta kebijakan anti korupsi).

### 3. Item-item Pengungkapan ISR

Pada penelitian ini, penulis memasukkan komponen pengungkapan ISR yang dirancang oleh Othman tahun 2009 dan telah diselaraskan dengan peneliti sebelumnya yaitu Raditya tahun 2012 sehingga item-item pengungkapan ISR dalam penelitian ini terdiri dari 41 item.<sup>30</sup> Berikut adalah tabel item-item pengungkapan ISR pada Table 2.1

---

<sup>29</sup>Raditya A. N. “Analisis faktot-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah (DES),” Jakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, (2012).

<sup>30</sup>Otman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. “Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia”, *Research Journal of International Studies*, 9, 4-20, 2009.

Tabel 2.1  
Item-item pengungkapan (ISR)

No	Item-item pengungkapan ISR	Penjelasan
A	<b>Pendanaan dan Investasi</b>	
1	Riba	Aktivitas yang mengandung riba seperti adanya beban bunga, pendapatan bunga ataupun denda akibat penundaan pembayaran
2	Gharar	Gharar adalah jual beli yang mengandung unsur ketidakpastian seperti asuransi konvensional, transaksi lease and purchase (sewa-beli), perdagangan tanpa penyerahan, jual beli valuta asing yang bukan transaksi komersial, menjakankan transaksi <i>pure swap, future warrant, capital lease, option</i> dan transaksi derivatif lain.

3	Zakat	Adanya pendistribusian zakat oleh pihak perusahaan, baik itu dari pemegang saham, konsumen, supplier, kreditur maupun dari perusahaan itu sendiri seperti manajemen ataupun para karyawan.
4	Kewajiban atas keterlambatan dalam pembayaran piutang serta menghapus piutang tak tertagih	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran piutang, kebijakan perusahaan untuk menghapus piutang tak tertagih
5	<i>Value added statement (VAS)</i>	Mengungkapkan <i>value added statement</i> untuk mengganti <i>Income statement</i>
<b>B Produk dan Jasa</b>		
6	Produk ramah lingkungan	Produk yang memiliki teknologi ramah lingkungan
7	Kehalalan produk	Sertifikat kehalalan produk dari MUI, Pernyataan produk halal
8	Keamanan dan kualitas produk	Kualitas produk antara lain bahan, proses, keamanannya
9	Pelayanan	Pelayanan pasca jual, pengadaan

	pelanggan	pusat pengaduan konsumen
<b>C</b>	<b>Karyawan</b>	
10	Sifat pekerjaan	Jam kerja per hari, cuti kesehatan, upah, gaji, hari libur
11	Pendidikan dan pelatihan	Pendidikan dan pelatihan untuk karyawan
12	Kesetaraan hak	Kesempatan yang sama yang dimiliki oleh semua karyawan, tidak memandang siapa dan dari mana karyawan tersebut berasal, persamaan hak untuk semua karyawan
13	Keterlibatan karyawan	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan
14	Kesehatan dan keselamatan kerja	Kesehatan dan keselamatan kerja karyawan
15	Lingkungan kerja	Pernyataan tentang kondisi lingkungan kerja dalam perusahaan
16	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya, cacat,	Perlakuan uang khusus untuk karyawan yang cacat fisik, mantan narapidana dan pecandu

	mantan narapidana, mantan- pecandu narkoba, wanita hamil)	narkoba, karyawan wanita yang sedang hamil
17	Karyawan tingkat atas bersamaan menjalankan ibadah dengan karyawan tingkat menengah dan bawah	Pelaksanaan kegiatan ibadah seperti sholat, berpuasa secara bersama-sama antara karyawan tingkat atas dengan karyawan tingkat menengah dan karyawan tingkat bawah
18	Karyawan muslim diizinkan untuk menjalankan ibadah di jam shalat serta berpuasa di bulan Ramadhan	Kewajiban berdo'a, sholat, melaksanakan ibadah puasa di bulan ramadhan pada saat bekerja atau melaksanakan kegiatan buka puasa bersama
19	Tempat ibadah bagi para karyawan	Pernyataan tentang sarana ibadah yang memadai bagi karyawan
<b>D Masyarakat</b>		
20	Sodaqah atau donasi	Shadaqah merupakan nilai kebajikan yang tidak terikat oleh

		jumlah, waktu dan materi, melainkan bisa juga dalam bentuk non-materi seperti senyuman, berwajah ceria, mendamaikan orang yang bermusuhan, berkata baik, membantu orang dengan tenaga, menolong orang yang terzhalimi
21	Wakaf	Wakaf merupakan salah satu bentuk filantropi dalam Islam di mana dilaksanakan dengan memberikan harta untuk mendapatkan keridhaan dari Allah SWT seperti membangun masjid, mushalla, rumah yatim piatu, madrasah, sekolah serta pemberian modal yang harus dikelola secara produktif yang hasilnya diperuntukkan untuk memberikan hasil yang optimal bagi umat umumnya dan menolong mereka yang kurang mampu khususnya.
22	Qard Hassan	Qardhassan adalah pinjaman tanpa dikenakan biaya (hanya

		<p>wajib membayar sebesar pokok utangnya), namun si peminjam boleh saja atas kehendaknya sendiri memberikan kelebihan atas pokok pinjamannya.</p> <p>pinjaman qard hassan bertujuan untuk kegiatan sosial dan kemanusiaan. Menyalurkannya kepada orang yang membutuhkan atau kurang perihal finansial.</p>
23	Biaya sukarela	<p>Karyawan sukarelawan, berkaitan dengan kegiatan sosial, ketika perusahaan tersebut melakukan kegiatan sosial maka secara otomatis karyawannya ikut terlibat dalam kegiatan sosial tersebut.</p>
24	Pemberian beasiswa	<p>Pemberian beasiswa sekolah</p>
25	Lulusan kerja	<p>Perberdayaan kerja pada lulusan sekolah seperti magang atau praktik kerja lapangan</p>
26	Pengembangan generasi muda	<p>Memberikan support dalam rangka mengembangkan</p>



		kemampuan generasi muda
27	Kemiskinan	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin
28	Kepedulian terhadap anak-anak	Memberikan berbagai bantuan kepada anak-anak
29	Kegiatan amal atau kegiatan sosial	Kegiatan amal atau sosial diantaranya berupa santunan bencana alam, sunatan massal, donor darah, dll.
30	Mensponsori berbagai macam kegiatan kesehatan, olahraga, budaya, pendidikan dan keagamaan	Mensponsori berbagai macam kegiatan kesehatan, olahraga, budaya, pendidikan dan keagamaan seperti kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama
<b>E Lingkungan</b>		
31	Konservasi lingkungan	Pelestarian atau perlindungan terhadap lingkungan dan SDA
32	Satwa liar yang terancam punah	Upaya melindungi satwa yang terancam punah
33	Pencemaran lingkungan	Mengurangi efek pemanasan global, dengan cara

		meminimalisir polusi, pengelolaan limbah, dan pengelolaan air bersih.
34	Pendidikan mengenai lingkungan	Memberikan pelatihan dan pendidikan mengenai lingkungan kepada karyawan dan masyarakat sekitar
35	Audit Lingkungan	Pelaksanaan PKBL (program kemitraan bina lingkungan) telah diaudit, perusahaan menjalankan kegiatan pengelolaan lingkungan seperti sistem audit lingkungan
36	Sistem manajemen/ kebijakan lingkungan	Pengelolaan lingkungan dengan cakupan sistem manajemen lingkungan, adanya pernyataan tentang manajemen lingkungan perusahaan.
<b>F</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan</b>	
37	Status kepatuhan terhadap syariah	Pernyataan patuh terhadap aturan yang berlaku seperti patuh terhadap peraturan perundang undangan.
38	Struktur kepemilikan	Keterangan jumlah kepemilikan saham

	saham	
39	Profil dewan direksi	Profil dewan direksi
40	Praktik bisnis Praktek monopoli Penimbunan barang yang diperlukan Manipulasi Harga Praktek bisnis penipuan	Keterangan melakukan kegiatan terlarang atau tidak melakukan kegiatan terlarang
41	Kebijakan anti korupsi	Keterangan adanya kebijakan anti korupsi

Sumber: Jurnal Otman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K.

#### D. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan ialah tingkatan besar atau kecilnya suatu perusahaan dimana jika perusahaan lebih besar maka aktivitas yang dilakukan lebih banyak sehingga memberikan dampak yang lebih besar kepada lingkungan serta lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dengan program sosial perusahaan dan laporan keuangan menyediakan alat yang efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan. Variabel ini mampu menerangkan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan besar merupakan emiten yang paling

banyak mencuri perhatian publik sehingga pengungkapan yang lebih besar akan menjadi pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada Stakeholders.<sup>31</sup>

Berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan bukanlah entitas yang berdiri sendiri tanpa dukungan dari para *stakeholder*-nya, besar kecilnya suatu perusahaan tentulah tidak terlepas dari peran para stakeholdernya mulai dari pemegang saham, kreditor, konsumen, suplier, pemerintah, masyarakat serta analis.

Ukuran perusahaan adalah besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Penelitian ini menggunakan *log of total assets* yaitu logaritma natural jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan agar variabel ukuran perusahaan dapat diukur.<sup>32</sup> Jenis data variabel bebas ini adalah data rasio. Variabel bebas ini diberi simbol UP. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$UP = Ln. Total Asset$$

---

<sup>31</sup>Lestari, Puji. "Determinants of Islamic Social Reporting in Syariah Banks: Case of Indonesia", *International Journal of Business and Management Invention*, 2, 10, 2013.

<sup>32</sup> Sulistyawati, Ardiani Ika., dan Indah, Y. (2017). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Accounting and Finance*, 13, 15-27.

## E. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas menurut dasar pengukuran tertentu yang memberikan fleksibilitas dan kebebasan kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba atau keuntungan dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.<sup>33</sup>

Rasio profitabilitas dibutuhkan untuk pencatatan transaksi keuangan yang dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk mengetahui jumlah laba investasi yang akan didapatkan oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets Ratio (ROA)*, *Return on Equity Ratio (ROE)*, *Return*

---

<sup>33</sup>Astuti, Tri Puji. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada bank syariah di Indonesia", *Jurnal Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014.

*on Sales Ratio (ROS), Return on Capital Employed (ROCE), Return on Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS).*<sup>34</sup>

Semakin besar rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin kuat pula kemampuan perusahaan untuk melakukan berbagai aktivitas yang dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, tentulah akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder perusahaan. Pengungkapan informasi perusahaan terdiri menjadi 2 yaitu pengungkapan yang bersifat *mandatory* dan *voluntary*. Salah satu pengungkapan informasi perusahaan yang bersifat *voluntary* ialah pengungkapan ISR. Pengungkapan ISR ini dimaksudkan untuk dapat memenuhi kebutuhan para *stakeholder* muslim dari perusahaan tersebut seperti pemegang saham, kreditor, dan konsumen muslim.<sup>35</sup>

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Menggunakan rasio return on assets (ROA) nilai profitabilitas bisa diukur. Jenis data variabel profitabilitas adalah data rasio. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi nilai laba bersih (*net income*) terhadap

---

<sup>34</sup>Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Contoh Rasio Profitabilitas, [www.jurnal.id](http://www.jurnal.id)

<sup>35</sup>Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Contoh Rasio Profitabilitas, [www.jurnal.id](http://www.jurnal.id)

total aset rata-rata (*average total asset*). Data nilai laba bersih dapat diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, sedangkan data nilai total aset dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan dalam laporan tahunan perusahaan. Variabel bebas ini diberi simbol PROF.<sup>36</sup> Profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

#### F. *Leverage*

*Leverage* dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya kepada pihak lain. Rasio *leverage* yang disebut *a* yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana pinjaman dari kreditor. Rasio ini mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dapat dibiayai oleh utang dan juga rasio solvabilitas berfungsi untuk mengukur perbandingan danan perkiraan tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (bank) sesuai prinsip-prinsip akuntansi. Selain itu, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh Kreditor (pemberi hutang). Jika pemegang saham memiliki lebih banyak aset, maka perusahaan tersebut dikatakan kurang. Namun jika kreditor (pemberi hutang) memiliki mayoritas

---

<sup>36</sup> Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Contoh Rasio Profitabilitas, [www.jurnal.id](http://www.jurnal.id)

aset, maka perusahaan yang bersangkutan dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Rasio *leverage* ini sangat membantu manajemen maupun investor untuk memahami bagaimana tingkat risiko struktur modal pada perusahaannya. *Leverage* dapat diukur menggunakan beberapa cara yaitu total *debt to equity ratio*, total *debt to total asset ratio*, *times interest earned ratio*.<sup>37</sup>

*Leverage* sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya kepada stakeholdernya terutama kreditur. *Leverage* terbagi menjadi 2 jenis yaitu *Operating leverage* dan *Financial leverage*. *Operating leverage* adalah kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik bagi perusahaan dengan memanfaatkan biaya tetap, Sedangkan *financial leverage* adalah jumlah utang dalam struktur modal perusahaan.<sup>38</sup>

*Leverage* adalah tolak ukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya kepada *stakeholder*-nya, khususnya kreditur dengan menggunakan rasio *debt to equity* (DER). Variabel ini menggunakan data rasio yaitu total hutang dibagi total ekuitas perusahaan. Data nilai total hutang dan total ekuitas didapatkan dari laporan posisi keuangan pada laporan tahunan perusahaan. Variabel bebas

---

<sup>37</sup>Pengertian Analisis Rasio Solvabilitas (Rasio *Leverage*) dan Jenis-jenisnya, [www.ilmu.manajemenindustri.com](http://www.ilmu.manajemenindustri.com)

<sup>38</sup>Pengertian Analisis Rasio Solvabilitas (Rasio *Leverage*) dan Jenis-jenisnya, [www.ilmu.manajemenindustri.com](http://www.ilmu.manajemenindustri.com)



ini diberi simbol LEV.<sup>39</sup> *Leverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### G. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu elemen penting bagi tata kelola perusahaan yang bertugas mengawasi pelaksanaan aktivitas perusahaan sehingga dapat dikelola dengan semestinya. Sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, dewan komisaris akan menentukan kebijakan perusahaan termasuk praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka akan semakin baik pengawasannya.<sup>40</sup> Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 33/Pojk.04/2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, dewan komisaris memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Dewan Komisaris bertugas mengawasi dan bertanggungjawab atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi.
- 2) Dalam beberapa kondisi, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya

---

<sup>39</sup> Pengertian Analisis Rasio Solvabilitas (Rasio *Leverage*) dan Jenis-jenisnya, [www.ilmu.manajemenindustri.com](http://www.ilmu.manajemenindustri.com)

<sup>40</sup> Dewan Komisaris, [www.legalakses.com](http://www.legalakses.com)

sesuai dengan kewenangannya seperti yang diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.

- 3) Anggota Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggungjawab sesuai isi ayat (1) dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
- 4) Dalam upaya mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya sesuai isi ayat (1) dimana Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan bisa membentuk komite lainnya.
- 5) Dewan Komisaris wajib melaksanakan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai isi ayat (4) pada setiap akhir tahun buku.

Syarat menjadi anggota Dewan Komisaris adalah cakap melakukan perbuatan hukum. Selain syarat umum tersebut, secara khusus calon anggota Dewan Komisaris tidak dapat diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris apabila dalam waktu 5 tahun sebelum pengangkatannya pernah dinyatakan pailit, atau menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah karena menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit atau dihukum atas tindak pidana yang merugikan keuangan negara atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.<sup>41</sup>

---

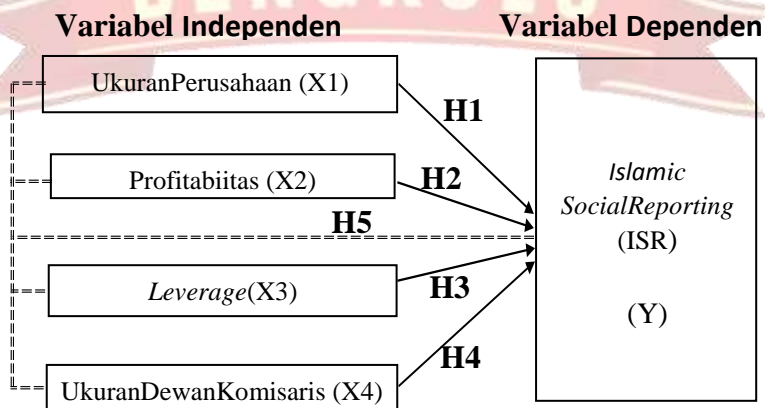
<sup>41</sup>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /Pojk.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik

Ukuran dewan komisaris bisa diukur dengan melihat jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Variabel bebas ini adalah data rasio yang diberi simbol (UDK). Ukuran dewan komisaris dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{UDK} = \text{Total Dewan Komisaris}$$




## H. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Kerangka pemikiran yang dibuat oleh penulis yaitu terdapat empat faktor perusahaan yang berpengaruh untuk mengungkapkan ISR antara lain seperti pada gambar 2.1 Kerangka pemikiran Berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

-  = Pengaruh secara Parsial
-  = Variabel X dan Variabel Y
-  = Pengaruh secara Simultan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka dapat dilihat hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut: variabel independen (X) terdiri dari Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), *Leverage* (X3) dan Ukuran Dewan Komisaris (X4). Kemudian variabel dependen (Y) yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR).

## I. Pengembangan Hipotesis

### 1. Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan ISR

Berdasarkan teori stakeholder perusahaan bukanlah entitas yang berdiri sendiri tanpa dukungan dari para stakeholdernya, besar kecilnya suatu perusahaan tentulah tidak terlepas dari peran para stakeholdernya mulai dari pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat serta analis.

Perusahaan besar memiliki lingkup pemangku kepentingan yang lebih besar sehingga memiliki tanggung jawab yang lebih besar pula kepada para *stakeholder*-nya. Mengingat bahwa perusahaan besar memiliki lingkup pemangku kepentingan yang lebih besar dan mendapatkan

perhatian lebih dari para *stakeholder*-nya oleh karena itu setiap aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan harus disertai dengan amalan-amalan sosial berupa kepedulian dan pelayanan kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, dan musafir serta menjamin kesejahteraan mereka yang membutuhkan sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah SWT. Semakin besar suatu perusahaan tentulah pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan menjadi lebih luas sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*-nya.<sup>42</sup>

Fakta ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Ferdiansyah, Astuti, Putri, Firmansyah, Lestari Widiawati, dan Othman yang menemukan bahwa ukuran perusahaan (*Zize*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan ISR. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Susilawati menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai arah penelitian tentang pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan ISR sehingga peneliti memutuskan untuk tidak memberikan arah penelitian mengenai pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis untuk

---

<sup>42</sup>Lestari, Puji. "Determinants of Islamic Social Reporting in Syariah Banks: Case of Indonesia", *International Journal of Business and Management Invention*, 2, 10, 2013.

penelitian ini adalah **H1: Terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.**

## 2. Profitabilitas dan Pengungkapan ISR

Semakin besar rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin kuat pula kemampuan perusahaan untuk melakukan berbagai aktivitas yang dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, tentulah akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* perusahaan. Pengungkapan informasi perusahaan terdiri menjadi 2 yaitu pengungkapan yang bersifat *mandatory* dan *voluntary*. Salah satu pengungkapan informasi perusahaan yang bersifat *voluntary* ialah pengungkapan ISR. Pengungkapan ISR ini dimaksudkan untuk dapat memenuhi kebutuhan para *stakeholder* muslim dari perusahaan tersebut seperti pemegang saham, kreditor, dan konsumen muslim.<sup>43</sup>

Dalam konsep Islam, perusahaan berkewajiban untuk melakukan pengungkapan yang benar, adil dan transparan. Pengungkapan yang benar, adil dan transparan merupakan wujud konsep akuntabilitas dalam Islam. Akuntabilitas

---

<sup>43</sup>Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Contoh Rasio Profitabilitas, [www.jurnal.id](http://www.jurnal.id)

sangat dipengaruhi oleh konsep tauhid yang menegaskan bahwa segala sesuatu harus dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT dan segala sesuatu yang dilakukan tidak boleh bertentangan dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, perusahaan harus bersedia memberikan pengungkapan penuh terlepas dari apakah aktivitas bisnis dari perusahaan menghasilkan keuntungan atau sebaliknya. Informasi mengenai laba perusahaan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh para stakeholder sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk melakukan pengungkapan yang benar, adil dan transparan demi memenuhi kebutuhan informasi para stakeholder khususnya para pemegang saham agar dapat memastikan bahwa laba yang diperoleh perusahaan terbebas dari hal-hal yang dilarang Allah SWT. Semakin besar laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan maka tanggung jawab perusahaan untuk memberikan informasi kepada para stakeholder menjadi semakin besar pula sehingga pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan menjadi semakin luas.

Hal ini telah diungkapkan sebelumnya dalam penelitian terdahulu sebagaimana telah diungkapkan oleh Othman et.al, Raditya, Lestari dan Widiawati yang berhasil membuktikan bahwa profitabilitas menunjukkan

pengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Sedangkan Susilawati, Ferdiyansyah, Astuti, Firmansyah menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai arah penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR sehingga peneliti memustuskan untuk tidak memberikan arah penelitian mengenai pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis untuk penelitian ini adalah **H2: Terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).**

### 3. *Leverage* dan Pengungkapan ISR

*Leverage* sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya kepada stakeholdernya terutama kreditur. *Leverage* terbagi menjadi 2 jenis yaitu *Operating leverage* dan *Financial leverage*. *Operating leverage* adalah kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik bagi perusahaan dengan memanfaatkan biaya tetap, Sedangkan *financial leverage* adalah jumlah utang dalam struktur modal perusahaan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Pengertian Analisis Rasio Solvabilitas (Rasio *Leverage*) dan Jenis-jenisnya, [www.ilmu.manajemenindustri.com](http://www.ilmu.manajemenindustri.com)



Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan ISR bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah dan Afifudin yang menemukan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.<sup>45</sup>

Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai arah penelitian tentang pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR sehingga peneliti memutuskan untuk tidak memberikan arah penelitian mengenai pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis untuk penelitian ini adalah **H3: Terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

#### 4. Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan ISR

Dewan komisaris adalah salah satu elemen penting bagi tata kelola perusahaan yang bertugas mengawasi pelaksanaan aktivitas perusahaan sehingga dapat dikelola dengan semestinya. Dewan komisaris bertugas mengawasi perusahaan dan menyampaikan semua informasi kepada

---

<sup>45</sup>Nabilah dkk. (2016), Pengaruh Islamic governance score, *leverage*, profitabilitas dan size terhadap Islamic Social Reporting Index pada bank umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016. Jurnal Akuntansi Universitas Islam Malang.

*stakeholders*, termasuk informasi pengungkapan tanggung jawab sosial.

Dalam Islam setiap manusia diciptakan dengan membawa beban amanah baik amanah individu maupun amanah kepemimpinan. Secara garis besar amanah tersebut diistilahkan dengan bahasa *amar ma'ruf* nahi munkar, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kengungan. Rasulullah SAW bersabda “Barang siapa di antara kalian melihat kemunkaran hendaklah ia merubah dengan tangannya, bila tidak mampu maka dengan lisannya dan kalau tidak mampu maka dengan hatinya yang demikian itu adalah selemah-lemah iman” (H.R. Muslim).

Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai arah penelitian tentang pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan ISR sehingga peneliti memutuskan untuk tidak memberikan arah penelitian mengenai pengaruh antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis untuk penelitian ini adalah **H4: Terdapat pengaruh antara Ukuran Dewan Komisaris secara parsial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).**